

**PENGARUH METODE SNOWBALL THROWING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI ALAT INDRA DI SMA
NEGERI 1 SP PADANG (OKT)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Penyelesaian Tugas Akhir Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :
RITA
NIM. 11222047**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Ujian Skripsi
Lamp. : -

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Rita

NIM : 11 222 047

Program : S-1 Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Indra Di SMA N 1 Sp Padang (OKI)

Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Zainal Berlian, DBA
NIP. 197610032001122001

Pembimbing II



Dr. Indah Wigati, M.Pd.I
NIP. 197508012009122001

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH METODE *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI ALAT INDRA SI SMA
NEGERI 1 SP PADANG (OKI)**

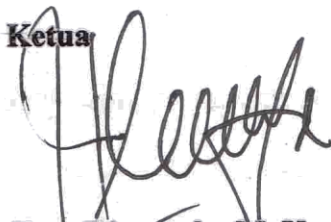
**Yang ditulis oleh saudari Rita, NIM 11222047
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji Skripsi
Pada tanggal 27 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang 27 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Jhon Riswanda, M. Kes
NIP. 19690609 199303 1 005**

Sekretaris

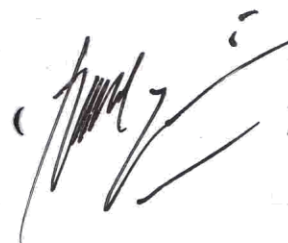


**Amilda, MA
NIP. 19770715 200604 2 003**

**Penguji I : M. Isnaini, M. Pd
NIP. 1971002 199903 1 002**



**Penguji II : Tutut Handayani, M. Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.19710911 199703 1 00**

Motto :

Jika ingin impianmu tercapai maka segera lah bangun dari tidurmu.

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaannya sendiri. (Q.S. Ar-Rad Ayat 11)

Untuk membuat dan mempersembahkan suatu yang berarti harus melewati dan mengalami proses yang tidak mudah, tapi bila yakin dan mau berusaha, sabar dan berdo'a atas izinnya akan dapat kemudahan

Kupetik pelajaran dari ciptaanya, tumbuh berakar, lalu berguguran berganti waktu dan harap

Kini kupersembahkan skripsi ini dengan keikhlasan dan ketulusan hati untuk :

- ✚ *Ayahanda tercinta (Saili) dan ibundaku tersayang (Sarifa & Sumarni) yang telah mengorbankan segalanya dan selalu mendo'akan, menginspirasi serta memotivasi tanpa henti.*
- ✚ *Keluarga besarku tercinta, kakek, nenek, paman, bibi, yang telah memotivasiku dalam proses perkuliahan serta saudara-saudara kandungku tersayang (Ratna,Rinto,Irfan,Rahman,Risa,Aldi) dan saudara iparku Anang,Nita,Purwono, yang selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti.*
- ✚ *Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2011: Anita S.Pd, Tanti Hairani S.Pd, Atika Mandasari S.Pd, Ratna A.Md, Silvia Megawati A.Md, dll terima kasih atas bantuan dan partisipasinya selama ini.*
- ✚ *Untuk suamiku tercinta Rikki, S.Pd trimakasih untuk stiap doa dan dukungannya slama ini hingga aku bisa menyelesaikan study S1*
- ✚ *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang tempat aku menimba ilmu*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita
Tempat dan tanggal lahir : Sepang, 5 April 1994
Program Studi : Pendidikan Biologi
NIM : 11 222 047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 6 April 2017
Yang Membuat Pernyataan



Rita
NIM. 11 222 047

ABSTRACT

Problems of education and teaching is a fairly complex problem in which many factors come into affect. One these factors include the method of learning. Phenomena that occur in the field, especially in the teaching and learning activities are still centered on the teacher, and student learning result obtained are less good. Use appropriate and varied methods will be made as extrinsic motivational tool in teaching and learning in schools, one of which is sing and study method. The problems in this study is there any influence of the us of sing and study methods on learning outcomes of student in the subject matter of natural sciences human excretory system in class XI state senior high school 1 Sirah Pulau Padang (Oki). The purpose of this study was to determine the effect of the us of *Snowball Throwing* methods on learning outcomes of student. This type of research is experimental research using a quantitative approach data analysis techniques using t-test analysis. Posttest analysis result obtained values of t the of 4,9 at a t_{table} at 5% significance level and $df = (32+32)-2$ table= 3,61. It turns out $t_{count} > t_{table}$ or $4,19 > 3,61$. It **menunjukkan** that H_0 refused H_a accepted so hypothesis declares for that “ these is purpose influence methodisc *snowball throwing* to usufruct student studying brazes XI IPA on indra’s tool material.

Key Words: *Snowball Throwing* Methods, Results learning

ABSTRAK

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah metode pembelajaran. Fenomena yang terjadi dilapangan terutama dalam kegiatan belajar mengajar msih berpusat pada guru, aktivitas siswa monoton, Siswa banyak menerima penjelasan guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi Ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya adalah metode *snowball throwing*. Masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi alat indra di SMA N 1 Sirah Pulau Padang (Oki). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis data menggunakan analisis uji-t. Hasil nalisis *post test* di peroleh t_{hitung} yaitu 4,19 dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $df = (32+32)-2$ yaitu $t_{tabel} = 3,61$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,19 > 3,61$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA pada materi alat indra.

Kata Kunci: *Metode Snowball Throwing, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan nikmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Indra Di SMA N 1 Sp Padang (OKI)”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Sepanjang perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali cobaan, halangan dan rintangan. Tapi berkat motivasi dan harapan kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tersayang yang telah susah payah berjuang demi membantu membiayai pendidikan ananda. Berkat do'a dan ridho kalianlah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk saat ini penulis belum dapat memberikan apapun untuk kedua orang tua terutama ibunda, penulis berdo'a dan berharap semoga suatu saat penulis dapat membahagiakan kalian dan dapat membalas jasa-jasa kalian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, yaitu Bapak Dr.H. Zainal Berlian, DBA. Dan Dr. Indah Wigati, M.Pd.I yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis bertekad semoga suatu saat jika ditakdirkan sukses seperti kalian, maka penulis mengikuti jejak kalian yang selalu memberi dan membantu orang lain. Penulis berharap semoga ikatan kekeluargaan kita tetap terjalin dibawah naungan ridho Allah SWT sampai akhir hayat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan bimbingan, serta arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Indah Wigati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
4. Dr.H. Zainal Berlian,DBA. selaku Pembimbing I yang telah membimbing saya dengan tekun dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Indah Wigati, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dengan tekun, penuh kesabaran, perhatian, serta keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Fatah Palembang.
8. Teman-teman KKN kelompok 6 Desa suka damai kecamatan tunggal jaya Kabupaten Musi Banyuasin
9. Kedua orang tua ku Ayahanda Saili dan Ibunda Sarifa, Sumarni yang telah memberikan motivasi yang sangat besar serta doa dan kasih sayang yang melimpah kepada penulis semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kalian
10. Untuk saudara ku. Ratna, Rinto, Irfan, Rahman, Risa, Aldi
11. Seluruh warga Desa suka Damai Yang Ikut Serta membantu melaksanakan program kami selama melaksanakan KKN di desa kalian saya ucapkan banyak trimakasih atas jasa kalian semua karna berkat

12. Untuk kepala sekolah SMA N 1 SP PADANG trimakasih suda memberi saya kesempatan untuk mlaksanakan penelitian dan trimakasih saya ucapkan kepada Guru mata pelajaran Biologi yang telah membantu saya mlaksanakan penelitian hingga bisa berjalan dengan lancar

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Palembang, 6 April 2017

Penulis



Rita

Nim. 11222003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang.....	1
B.....	Rum
usan Masalah.....	6
C.....	Tujua
n Penelitian.....	6
D.	Manf
aat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Peng
ertian Pembelajaran.....	8
B.....	Meto
de Pembelajaran	9
1	Peng
ertian metode pembelajaran	9
2	Meto
de <i>snowball throwing</i>	12
3	Lang
kah-langkah <i>snowball throwing</i>	15
4	Kele
bihan <i>snowball throwing</i>	17
5	Kele
mahan <i>snowball throwing</i>	19
6	Hasil
belajar	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Wakt
u dan Tempat Penelitian.....	30

B.....	Jenis
Penelitian.....	30
C.....	Ranc
angan Penelitian	30
D.	Varia
bel Penelitian.....	31
E.....	Defe
nisi Operasional Penelitian	31
F.....	Popul
asi	33
G.	Tekni
k Pengumpulan Data	34
H.	Tekni
k Analisis Data	
1.	Anali
sis uji coba instrumen.....	35
a.....	Valid
itas Test	35
b.....	Relia
bilitas Test	36
2.	Anali
sis data test	37
a.....	Uji
Persyaratan	37
b.....	Uji
Homogenitas	37
c.....	Uji
Hipotesis.....	38
 BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A.	Hasil
Penelitian.....	40
B.....	Pemb
ahasan.....	45
 BAB V Kesimpulan dan Saran	
A.	Kesi
mpulan.....	59
B.....	Saran
.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Control Group Pre-test Post-test Design.....	11
Tabel. 2 Populasi Penelitian.....	26
Tabel. 3 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	32
Tabel. 4 Perbandingan Hasil Belajar Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol...	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari dua komponen pembelajaran yang saling berkaitan yaitu proses belajar dan proses mengajar. Menurut Sardirman (2011) proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai pokoknya. Kegiatan pembelajaran bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, tetapi membutuhkan keterlibatan dan tindakan siswa itu sendiri. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran Biologi, agar siswa dapat menguasai konsep biologi dengan baik, maka siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berbicara tentang hasil belajar berarti membicarakan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan karena berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah penggunaan metode. Metode sangat penting dalam pembelajaran karena dengan adanya metode itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. metode merupakan cara kongkrit yang dipakai oleh pembelajaran agar lebih baik, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, berhasil lebih baik dan mampu menyelesaikan dengan cepat ketika menghadapi situasi belajar yang baru. Dengan kata lain metode

pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan belajar.

Bagaimanapun baiknya sarana dan prasarananya, kurikulum, dan faktor lainnya tidak akan ada artinya bila tidak ada alat bantu seperti penggunaan metode dalam proses belajar – mengajar Amien (2004).

Menuntut Ilmu wajib bagi seluruh manusia dimuka bumi ini sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)

وَرَبُّكَ أَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

عَلَّمَ نَسَانَ إِلَّا مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S AL-Alaq: 1-5).

Rendahnya hasil belajar Biologi, sering juga dikaitkan dengan menggunakan metode yang digunakan guru dalam mengajar sehingga itu berdampak pada nilai siswa. Ratna Wilis Dahar (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa keluhan yang kita dengar selama ini tentang pendidikan pada umumnya, Pendidikan Sains khususnya cara guru itu sendiri dalam mengajar itu hanya menggunakan ceramah sehingga para siswa hanya menghafal tanpa memahami isi pengajaran. Oleh sebab itu, peranan metode itu sangat penting dalam proses pembelajaran, misalnya membantu siswa

agar memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Dari hasil wawancara terbuka yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran Biologi pada hari senin tanggal 18 Agustus 2015 secara lisan ternyata hasil belajar Biologi di SMA N 1 SP Padang juga masih rendah banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Salah satu materi yang hasil belajarnya rendah adalah materi alat indra. Pada, hal ini terjadi karena siswa belum mengerti tentang alat indra, Serta peneliti juga melakukan pengamatan di SMA N 1 SP Padang ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar Biologi yang dicapai siswa masih rendah. Dilihat dari setiap proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang serius mengikuti kegiatan pembelajaran , banyak siswa yang ramai, tidak mau bertanya walaupun ada materi yang belum dipahami, tidak bersedia menjawab pertanyaan apabila belum ditunjuk guru. Dalam proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga berdampak pada siswa itu sendiri, siswa menjadi pasif dalam proses belajar, membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran Biologi dan ketercapaian hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Salah satu cara untuk melihat hasil belajar siswa serta proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Untuk menciptakan kondisi-kondisi tersebut adalah dengan menerapkan strategi

pembelajaran aktif dalam proses pengajaran Biologi. Dalam pembelajaran aktif siswa melakukan berbagai aktivitas yang akan merangsang mereka untuk berpikir. Siswa akan lebih banyak berinteraksi satu sama lain, saling bertukar pikiran dengan siswa lain serta lebih banyak belajar dari teman. Metode pembelajaran aktif dirancang untuk dapat menghidupkan suasana kelas, menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan serta untuk meningkatkan keterlibatan fisik.

Melihat data hasil belajar dan kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran Biologi. Untuk mengatasi permasalahan, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode *snowball*, Metode ini dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut. Menurut Hamid (2011) metode pembelajaran ini menarik untuk diberikan kepada siswa. Pembelajarannya menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan Farhan (2011) menjelaskan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* akan melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Peneliti berharap dengan adanya Penggunaan Metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dan mencapai KKM yang telah ditetapkan guru sekolah tersebut, Biologi merupakan cabang sains yang ada dalam dunia pendidikan.

Namun pada kenyataannya kebanyakan orang beranggapan bahwa pelajaran Biologi hanya membentuk teoritis, padahal jika ditelusuri lebih jauh Biologi tidak hanya dapat dipelajari dengan teori karena diperlukan pemahaman konsep yang benar. Pemahaman konsep dalam mempelajarinya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran Biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajarannya. Hal ini dapat di lihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa Purwanto (2002).

Metode merupakan cara kongkrit yang dipakai oleh pembelajaran agar lebih baik, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, berhasil lebih baik dan mampu menyelesaikan dengan cepat ketika menghadapi situasi belajar yang baru. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan belajar, Penggunaan metode diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik atau mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru tersebut, berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi alat indra di SMA N 1 SP PADANG.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Alat Indra?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada materi alat indra di SMA NEGERI 1 SP PADANG ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan mata pelajaran Biologi, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis meliputi guru, peneliti, siswa, dan sekolah.

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru, sehingga dapat memotivasi siswa dan hasil prestasi menjadi meningkat.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam mata pelajaran Biologi dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang informatika.

3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan manfaat untuk pertimbangan kebijakan dalam menentukan metode pembelajaran. Penelitian ini memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta sebagai masukan dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau mengajar adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran adalah upaya guru untuk supaya siswa mau belajar. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa mengajar bukan upaya guru untuk menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang

memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

B. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dharma (2008:13).

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80).

Menurut Daryanto (2010:153), metode digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam, pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru (Suyanto dan Djihad, 2012:130).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dan Zain, 2006:46).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat, serta pemilihan dan penggunaan metode bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Surakhmad (dalam Djamarah dan Zain, 2006:46) menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya

5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Bila kelima faktor di atas telah terlaksana dengan baik dan ditunjang oleh metode yang sesuai pula maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran agar lebih efektif. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

b. Metode *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Metode ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran, kegiatan melempar bola pertanyaan akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan kepada temannya.

Dalam bahasa Inggris *Snowball* artinya bola salju, sedangkan *throwing* melempar, sehingga secara keseluruhan artinya melempar bola salju. Disebut melempar bola salju karena dalam pembelajaran siswa diajak untuk menuliskan pertanyaan di kertas kemudian dibuat menjadi bola. Kertas berbentuk bola inilah yang dianggap sebagai bola salju dan dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat bola lalu membuka dan menjawab pertanyaan. *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Siswa dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui

permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2011).

Snowball dapat diartikan sebagai bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam model pembelajaran *Snowball throwing* bola salju merupakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* dilihat dari sintaknya adalah informasi materi secara umum, membentuk kelompok, yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk, Seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, penyimpulan, refleksi dan evaluasi. (Suprijono, 2010:45).

Menurut Widodo (2009), model Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Menurut Imran (2009), model *Snowball Throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan

menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran snowball throwing adalah siswa diajak untuk mencari Informasi materi secara umum, membentuk kelompok, membentuk ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja secara kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, untuk diambil suatu kesimpulan dari hasil jawaban kelompok terhadap yang telah diterimanya.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam lisan dan tulisan. Selain itu model pembelajaran ini merupakan modifikasi dan kegemaran siswa yang suka saling melempar kertas, dengan demikian tidak sulit menggunakan model pembelajaran yang telah dikenal siswa namun dengan pemanfaatan yang berbeda, jadi model pembelajaran yang baik itu tidak hanya disesuaikan dengan materi pelajaran namun juga dapat disesuaikan dengan kebiasaan siswa yang negatif.

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran aktif
- 2) Metode *Snowball Throwing* melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan kegiatan fisik.
- 3) Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini melatih siswa untuk lebih cepat memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan
- 4) Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 5) Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang melatih kepemimpinan siswa dimana siswa dituntut untuk terampil membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan yang kemudian dengan respon cepat mampu menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.

c. Langkah-langkah *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009), langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

Sedangkan Menurut Harmianto dan Miftah (2011:109) mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi baik sekolah maupun kelas yang dijadikan tempat penelitian. Serta diadakan sedikit modifikasi yang disesuaikan pula dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

D. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009) Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah :

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selain itu Metode *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.

5. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
9. Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia
10. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa bermain sambil belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

Suprijono (2009) Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kelemahan dari metode ini adalah :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat

dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok
- 4) Memerlukan waktu yang panjang
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008). Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil dari interaksi di sini dapat berupa perubahan

tingkah laku maupun pola pikir seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Karena setelah seseorang melakukan kegiatan belajar maka dia akan mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga dia akan mengalami perubahan melalui hasil belajar yang dia dapat selama belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan Hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2009). secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami.

Aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa digunakan alat penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Hasil belajar yang berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik menggunakan alat penilaian yang berbeda-beda. Untuk aspek kognitif digunakan alat penilaian yang berupa tes, sedangkan untuk aspek afektif digunakan alat penilaian yaitu skala sikap (*ceklist*) untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik digunakan lembar observasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses kegiatan belajar siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang berupa aspek kognitif yang diungkapkan dengan menggunakan suatu alat penilaian yaitu tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai, aspek afektif yang menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar (Roestiyah, 2001).

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar Siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

a) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question (IQ)* seseorang
2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
3. Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
5. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Andhy, 2008).

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Kajian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang terdahulu yang dijadikan referensi bagi peneliti, diantaranya yaitu:

- a) Penelitian mengenai “penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ips materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD N 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara” Menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa siswa IV SD N 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara setelah diterapkan metode *snowball throwing* meningkat dengan nilai rata-rata 80,33. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran biologi, metode akan memberikan kontribusi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Partini Ekawati dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *snowball throwing* Dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Jirak Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2010” Menyatakan penggunaan metode

meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan Metode *snowball throwing* telah meningkat.

- c) Masanti dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sido Mulyo Oku Timur Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun 2010” ia menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.
- d) Pada skripsinya saudara Septaria Simamora dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *snowball throwing* yang disampaikan dengan program power point terhadap hasil belajar fisika kelas X SMA sanudin pangkalan balai” menjelaskan bahwa ada pengaruh dari penggunaan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar fisika dimana hasil analisis pada pertemuan pertama yang paling dominan adalah keaktifan siswa pada akhir proses pembelajaran, pada pertemuan kedua aktivitas yang paling dominan interaksi siswa dalam proses menggunakan metode *snowball throwing* dengan menggunakan power point ini benar-benar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode *snowball throwing* dan untuk melihat hasil belajar siswa, dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada mata pelajaran yang berbeda-beda dan penggunaan media untuk penyampaian materi pembelajaran.

Dari penelitian yang relevan di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode itu berpengaruh pada hasil belajar siswa, pada saat pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode itu member pengaruh yang positif jika digunakan karna siswa tidak jenuh dan tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karna penggunaan metode yang menarik bisa membangkitkan minat siswa disini peneliti akan menggunakan Metode *Snowball Throwing* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Indra SMA Negeri 1 Sp Padang”. oleh karena itu peneliti berpendapat tema ini sangat layak untuk diteliti dan dapat melahirkan manfaat yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran disekolah-sekolah.

4. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi Alat Indra.

Ha : Ada pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi Alat Indra.

5. Alat Indra

Alat Indra merupakan organ reseptor yang bertugas menerima rangsangan. Didalam tubuh anda terdapat reseptor untuk menerima rasangan dari dalam tubuh (*eksteroseptor*), reseptor untuk menerima rangsangan dari dalam tubuh (*interoseptor*), dan reseptor untuk menerima rangsangan yang

ada dalam otot (propioreseptor). Rangsangan dari luar tubuh dapat berupa bau, rasa, sentuhan, suara, cahaya, ataupun suhu. Adapun rangsangan dalam tubuh dapat berupa rasa lapar dan haus.

Ada lima macam eksteroseptor yang terdapat dalam tubuh anda, yaitu indra peraba, indra pengecap, indra pembau, indra pendengar, dan indra penglihat.

1. Indra Peraba

Kulit merupakan indra peraba. Didalam terdapat ujung-ujung saraf sensorik sebagai reseptor untuk sentuhan, suhu, dan rasa sakit.

2. Indra Pengecap

Permukaan lidah ditutupi oleh ribuan tonjulan kecil yang dinamakan papilla. Didekat pangkal setiap papilla terdapat reseptor pengecap yang berkelompok-kelompok dan disebut kuncup pengecap.

3. Indra Pembau

Reseptor pembau terdapat diselaput lendir hidung. Reseptor ini mampu menerima rangsangan berupa bau yang berasal dari zat-zat kimia yang menguap. Diujung sel-sel reseptor pembau, terdapat silia atau ramut pembau yang berhubungan dengan saraf olfaktori menuju pusat pencium bau di otak.

4. Indra Pendengar

Indra pendengar yang berupa sel-sel reseptor penerima gelombang suara (*fonoreseptor*) terdapat ditelinga, Telinga terdiri atas tiga bagian, yaitu telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam

5. Indra Penglihat

Indra penglihat anda adalah mata. Bola mata tersusun atas tiga lapisan, yaitu sklera, koroid, dan retina

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sp Padang pada tanggal 8 Agustus 2016/2017.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) " Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan mengurangi dan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu ".

C. Rancangan Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *post-test*, dimana peneliti membedakan dua perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen siswa diajarkan menggunakan metode *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode *snowball throwing* menurut Arikunto (2006) dapat di lihat pada Tabel.

Tabel.1
Control Group Pre-test Post-test Design

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁		O ₂

Keterangan :

E : Kelas Eksprimen

K : Kelas Kontrol

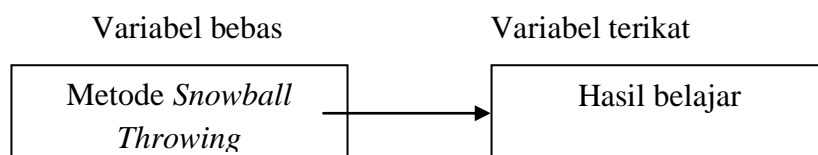
X : Penggunaan Metode

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2006) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.



E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang keliru pada judul skripsi ini, maka disini penulis akan menguraikan secara operasional kedua variabel diatas. Maka pengertian adalah sebagai berikut:

1. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Metode ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran, kegiatan melempar bola pertanyaan akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan

aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan kepada temannya.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah patokan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun dalam bentuk sikap dan sifat ke arah positif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Winataputra (2007:25) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu”.

Mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain (ranah) yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif dan keterampilan motorik, kemudian ranah afektif atau sikap berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi yang dipelajari Menurut Bloom (dalam Winataputra, 2007)

Aspek yang paling penting dan yang paling mempengaruhi hasil belajar dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran oleh guru, hal ini dikarenakan di dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tentu saja penggunaan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolahnya (Wijaya (2005).

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi adalah semua perubahan tingkah laku setelah melakukan kegiatan atau proses belajar Biologi. Perubahan itu terjadi, akibat perubahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, serta aspirasi dalam bentuk sikap dan nilai.

F. Populasi

1. Populasi

Suhasimi Arikunto (1992) mendefinisikan populasi sebagai berikut: populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seorang meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang diambil secara kelompok.

Tabel 2. Populasi penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI.1	9	23	32
XI.2	10	22	32
Jumlah	19	45	64

Sumber : SMA N 1 SP PADANG

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara tidak terstruktur (terbuka)

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 sp padang.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi sesuai tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa

dalam mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, berupa soal pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaah referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian, seperti dokumen pribadi siswa, referensi, foto, dan rekaman kaset (Iskandar, 2012). Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan nilai siswa sebagai dasar melaksanakan penelitian. Selain itu juga dilengkapi foto selama penelitian dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari kedua kelompok data.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas Test

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian.

Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}} \text{ (point biserial)}$$

keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : rerata skor total

SD_t : standar deviasi dari skor total

p : proporsi siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah

(Arikunto, 2010).

b. Reliabilitas Test

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

k : banyaknya butir pertanyaan

V_t : varians total

P : proporsi subyek yang menjawab item benar

q : proporsi subyek yang menjawab item salah

$\sum pq$: jumlah perkalian p dan q

2. Analisis Data Test

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dikatakan Uji-t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad K_m = \frac{x - Mo}{s}$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b_1 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

(Sudjana, 2002).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan uji Cochran. Uji Cochran digunakan jika salah satu variansi kelompok jauh lebih besar dibandingkan dengan variansi kelompok yang lain. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$C_{\text{hitung}} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{jumlah keseluruhan variansi}}$$

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil hitung rumus Cochran dengan tabel.

Cochran : Terima H_0 jika $C_{\text{hitung}} \leq C_{\text{tabel}}$

Terima H_1 jika $C_{\text{hitung}} > C_{\text{tabel}}$

(Sudjana, 2002).

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji kesamaan dua rata-rata. Jika kedua kelompok data berdistribusi normal dan bervarians homogen maka digunakan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Skor rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Skor rata-rata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ di mana $t_{(1-1/2\alpha)}$ di dapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 di tolak (Sudjana, 2002).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen soal tentang alat indra dibuat berdasarkan indikator. Setelah dibuat instrumen soal, pada tanggal 8 Agustus 2016 tersebut diuji cobakan kepada 20 orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sp Padang untuk menguji secara empirik kevalidan soal tersebut. Soal di uji cobakan ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil ujicoba 15 soal pada siswa kelas XII Negeri 1 Sp Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Butir soal	r_{pbi}	r_{kritis}	Status
1	0,7609	0,444	Valid
2	0,5223	0,444	Valid
3	0,4441	0,444	Invalid
4	0,1406	0,444	Invalid
5	0,7557	0,444	Valid
6	- 0,0698	0,444	Invalid
7	0,5855	0,444	Valid
8	0,5855	0,444	Valid
9	0,1757	0,444	Invalid
10	0,5223	0,444	Valid
11	0,7609	0,444	Valid
12	0,2136	0,444	Invalid
13	0,6500	0,444	Valid
14	0,4624	0,444	Valid
15	0,8181	0,444	Valid

Setelah dilakukan uji analisis instrument soal, dari 15 butir soal yang dilakukan analisis uji instrumen ternyata ada 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 6, 9, 12 . Soal yang tidak valid disebabkan oleh karakter soal yang disusun tidak jelas sehingga dapat mengurangi validitas soal, kata-kata yang digunakan dalam srtuktur instrument soal terlalu sulit sehingga tidak dimengerti oleh siswa, mengecoh jawaban dalam jawaban dalam pilihan ganda tidak berfungsi, tingkat kesulitan test tidak tepat dengan indikator pembelajaran yang diterima siswa. Sehingga ketika dianalisis validitas instrument test dan dikonsultasikan ke tabel r product- moment, 5 butir soal tersebut yang tidak mencapai taraf signifikan 5 % (0,404). Tabel hasil validitas menunjukkan bahwa untuk butir soal yang memperoleh r_{pbi} taraf signifikan 5% kurang dari 0,404 jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir soal invalid atau tidak valid. Sedangkan untuk butir soal yang lain r_{pbi} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,404 maka dapat disimpulkan butir soal telah memiliki validitas yang baik.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memakai 2 kelas yaitu kelas eksperimen (XI IPA.1) yang menggunakan metode *snowball throwing* dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pada kelas kontrol (XII IPA. 2) yang menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam penyampaian materi di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan materi yang sama yaitu alat indra dalam sub bahasan macam-macam alat indra, fungsi alat

indra,serta bagian-bagian pada alat indra pada manusia.

Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 pada jam pelajaran ke 3 dan 4, guru menyuruh siswa belajar berkelompok untuk mendiskusikan tentang materi alat indra, guru membahas materi alat indra dimana materi ini akan dipakai saat mempraktekkan metode *snowball throwing* pada pertemuan, selanjutnya, Pada kelas kontrol di jam pelajaran 5 dan 6 peneliti hanya menjelaskan materi alat indra dimana dikelas kontrol siswa memperhatikan materi yang di sampaikan peneliti slesai menjelaskan materi peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2016, dengan materi sub bahasan alat indra serta mempraktekkan penggunaan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen pada jam pelajaran ke 3 dan 4 langkah-langkah *snowball throwing*:

1. Peneliti menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
2. Peneliti membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi, berupa post test
8. Penutup, yaitu salam sebagai tanda mengakhiri mata pelajaran

Sedangkan pembelajaran dikelas eksperimen guru memberikan konsep materi serta mengajak siswa aktif belajar dengan metode yang diterapkan untuk memecahkan masalah yang terlampir dalam LKS yang telah diberikan kepada siswa. Proses pembelajaran di kelas kontrol (XI IPA.2), menggunakan metode ceramah, guru yang menjelaskan materi dan siswa yang mendengarkan kemudian mengerjakan tugas yang di berikan peneliti kepada siswa dimana soalnya sama seperti kelas eksperimen disini perbedaannya adalah dua kelas ini mendapatkan perlakuan yang berbeda dimana kelas XI IPA 1 (Eksperimen) menggunakan metode *snowball throwing* sedangkan kelas XI IPA 2 (Kontrol) hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah di sinilah tujuan peneliti mencari perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah ternyata benar memang ada perbedaan

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karna dapat di lihat dari hasil belajarnya berupa post test di sini nilai yang di peroleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi di dibandingkan dengan kelas kontrol dapat di lihat bahwa kelas yang menggunakan metode berpengaruh terhadap hasil belajarnya di.

3. Analisis hasil belajar

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	94,37	67,67
Varians	134748,95	36453,37
Simpangan Baku	367,08	190,92
Modus	100	74,26
Uji Normalitas	-0,01	-0,03
Uji Homogenitas	0,78	
Uji Hipotesis	4,19	

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa postest dari hipotesis yang dilakukan diperoleh harga t_{hitung} yaitu 4,19 kemudian setelah dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk=(32+34)-2$ yaitu $t_{tabel}=3,61$ ternyata t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($4,19 < 3,61$). Hal ini menunjukkan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan sebelum penggunaan metode *snowball throwing* pada materi alat indra pada kelas XI SMA N 1 Sp padang. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dan mengerti materi alat indra tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang menyatakan bahwa butir soal *post test* valid dan memiliki reliabilitas yang kuat, karena kriteria soal, tidak banyak penafsiran soal simpel dan kata kerja operasional maka instrumen tersebut layak untuk diberikan kepada sampel penelitian.

Pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode snowball throwing terhadap hasil belajar. Untuk melihat hasil dari analisis tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji persyaratan merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis Uji-t yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen.

Analisis hasil belajar soal posttest, hasil analisis pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 21 orang dan nilai 90 sebanyak 7, nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang dan nilai 60 sebanyak 1 orang. rata-rata kelas sebesar 94,37, varians 134748,95, simpangan baku 367,08, modus 100, hasil analisis uji normalitas didapat $K_m = -0,01$. Hasil analisis hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 90 sebanyak 2 orang dan nilai 80 sebanyak 12 orang, nilai 70 sebanyak 7 orang, nilai 60 sebanyak 6 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 7 orang dengan rata-rata kelas sebesar 67,67, varians 36453,37, simpangan baku 190,92, modus 74,26 dan $K_m = -0,03$. Pengujian ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian data yang di peroleh terdistribusi normal.

Kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol , rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 94,37 sedangkan pada kelas kontrol 67,67. Varians pada kelas eksperimen sebesar 134748,95 pada kelas kontrol 36453,37. Sedangkan uji normalitas pada kelas eksperimen sebesar 0,01 pada kelas kontrol -0,03. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Di samping itu ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Hal ini disebabkan oleh adanya metode *snowball throwing* membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Partini ekawati (2010) yang berjudul “Penerapan Metode *snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat setelah menggunakan Metode *snowball throwing* Selain itu diperkuat dengan penelitian Masanti dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas penerapan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri sido mulyo Oku timur pada mata pelajaran Matematika (2010) , dengan hasil menunjukan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Selain itu didukung oleh penelitian Saptaria simanora dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* yang disampaikan dengan media power point terhadap hasil belajar fisika kelas X SMA, dengan hasil yang menunjukkan ada pengaruh dari penggunaan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar fisika dimana hasil analisis pada pertemuan pertama yang paling dominan adalah keaktifan siswa pada akhir proses pembelajaran, pada pertemuan kedua aktivitas yang paling dominan interaksi siswa dalam proses menggunakan metode *snowball throwing* dengan menggunakan power point ini benar-benar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum diterapkan metode *snowball throwing* ini, kondisi kelas yang diteliti sudah cukup baik. Namun proses pembelajaran terlihat pasif. Guru menjadi subjek yang aktif memberikan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya respon yang baik saat siswa lain mengajukan pertanyaan atau guru mengulangi pertanyaan untuk memperjelas materi. Hanya siswa yang pandai yang dominan dalam merespon pertanyaan mengenai materi pelajaran tersebut. Proses pembelajaran terlihat monoton dan guru menjadi dominan dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing*, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik setelah dilakukan permainan menggunakan metode *snowball throwing*. Siswa lebih aktif

dalam merespon pertanyaan siswa lainnya dan peneliti berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan pada saat dilakukan tes, nilai rata-rata yang diperoleh siswa cukup baik.

Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol cenderung pasif. Dimana siswa hanya mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti. Bahkan beberapa siswa terlihat mengobrol dengan siswa lainnya sehingga pada saat peneliti memberikan pertanyaan siswa cenderung pasif dan tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlalu memahami materi pelajaran dengan baik yang menyebabkan hasil tes siswa lebih rendah daripada hasil tes siswa kelas eksperimen.

Snowball Throwing membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu siswa lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa, suasana kelas lebih menyenangkan menurut Suprijono (2010), melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain Saminanto (2010), belajar bekerja, belajar hidup bersama, belajar menjadi diri sendiri Depdiknas (2001), menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan Komalasari (2010).

Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Metode ini menyenangkan,

menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran, kegiatan melempar bola pertanyaan akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan kepada temannya.

Dalam pelaksanaan di kelas eksperimen, penggunaan metode metode *snowball throwing* peneliti berperan sebagai fasilitator. Pada awal pembelajaran, peneliti menyampaikan materi mengenai alat idra sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Setelah itu, peneliti membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada

siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah metode diterapkan, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran dan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa.

Metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kelebihan beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari metode *snowball throwing* diantaranya yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Kebiasaan negatif siswa yang seringkali bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain mempermudah langkah metode pembelajaran ini sehingga hal negative yang sering dilakukan dapat dimanfaatkan menjadi hal yang positif dengan penggunaan yang berbeda yaitu metode *snowball throwing*.

Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. Hal ini melatih kemampuan berpikir siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru karena siswa dituntut untuk membuat soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode *snowball throwing* membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa sehingga melatih siswa merespon pertanyaan lebih cepat dan memperluas wawasan siswa mengenai materi pelajaran. Dengan metode ini siswa dituntut untuk memahami

pengetahuan secara mendalam mengenai materi yang telah disampaikan guru untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk membuat soal dan menjawab soal yang dibuat siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek. Media yang digunakan dalam metode *snowball throwing* inipun sangat sederhana yaitu berupa kertas yang mudah diperoleh. Selain itu langkah pembelajarannya pun tidak menyulitkan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam metode ini ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selain memiliki kelebihan metode *snowball throwing* juga memiliki kelemahan. Metode *snowball throwing* sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

Metode *snowball throwing* lebih efektif bila dilakukan untuk beberapa kali pertemuan dengan memberikan tugas membuat pertanyaan di rumah sehingga siswa mampu mencari materi lebih luas untuk soal yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi

sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan kembali materi pelajaran. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok

Metode *snowball throwing* memerlukan waktu yang panjang sehingga untuk satu kali pertemuan, materi yang dikuasai siswa terbatas. Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* berlangsung, sering terjadi kegaduhan yang disebabkan murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* melibatkan siswa secara aktif mulai dari membentuk kelompok hingga tahapan melempar bola kertas hingga menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Disamping semua kendala yang ditemui pada saat proses pembelajaran, secara garis besar metode *snowball throwing* ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi oleh siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Secara umum peningkatan ini terjadi karena adanya metode *snowball throwing* sehingga siswa termotivasi untuk belajar, muncul rasa ingin tau mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan timbul rasa percaya diri serta sikap yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sobry (2009), bahwa penggunaan metode secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini metode berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar,

meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan nyata.

Faktor-faktor pendukung penggunaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar dikelas XI Sekolah Menengah Atas N 1 Sp Padang Kab OKI adalah ketekunan belajar, aktivitas, produktivitas, semangat dan kerajinan siswanya. Ini menjadi faktor utama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu minat siswa mengikuti pelajaran sangat besar dikarenakan metode pembelajaran *snowball throwing* yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Penerapan metode belajar yang sangat menarik, menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa sangat antusias untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran, Selain siswa, faktor guru juga berperan. Keaktifan sebagian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, disiplin dan rasa tanggung jawab yang besar dari guru untuk melaksanakan kewajibannya mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan sekitar Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Sp Padang dapat memudahkan guru untuk menciptakan suasana mengajar yang tenang dan menyenangkan.

Hasil belajar yang meningkat dipengaruhi oleh cara guru dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah dalam Djamarah (2006), dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau

biasanya disebut metode mengajar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hamalik (2011), tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Selain itu beberapa teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi juga mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya, penguasaan materi. Seorang guru harus memiliki penguasaan materi yang luas. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat diarahkan untuk memahami aplikasi materi yang dihubungkan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Seperti pada penelitian ini mengenai materi alat indra. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan yang berkaitan dengan alat indra dimana manusia hidup menggunakan alat indra sehingga guru mampu memberikan pemahaman dengan menggunakan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus memiliki penguasaan teori yang luas mengenai materi yang akan dipelajari untuk mengantisipasi keingintahuan siswa diluar dari sumber belajar yang digunakan seperti mencari informasi terkait mengenai materi pelajaran melalui media internet atau kajian relevan lainnya berupa buku referensi.

Selain itu volume suara menjadi faktor penting dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi. Jika

siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan jelas maka materi yang disampaikan akan mudah masuk ke dalam otak sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan terlepas dari faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar Siswa. Dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah faktor fisiologis dimana keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. Hal ini mempengaruhi penerimaan materi oleh siswa. Selain itu faktor Psikologis juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa. Intelegensi berkaitan dengan *Intelligence Question (IQ)* seseorang. Tingkat kecerdasan siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Perhatian yang terarah dengan baik akan

menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Minat yang merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam hal ini berkaitan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Selin itu, motivasi yang merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dimana dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Bakat berkaitan dengan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Andhy, 2008).

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah faktor Sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Pertama, lingkungan keluarga paling berperan dalam perkembangan hasil belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan individu siswa. Sehingga peran keluarga sangat diperlukan diluar waktu sekolah. Kedua, lingkungan sekolah menjadi lingkungan formal yang berperan dalam hasil belajar siswa. Dimana siswa berinteraksi secara formal di lingkungan sekolah di bantu oleh guru dan tenaga pendidik lainnya. Ketiga, lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi peran selanjutnya dalam mempengaruhi hasil belajar. Teman menjadi salah satu faktor lingkungan masyarakat. Dimana pemilihan teman dalam pergaulan mempengaruhi kebiasaan dalam belajar siswa tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Selanjutnya faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara bagi guru dalam menyampaikan bahan yang akan diajarkan kepada anak didik, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Pemilihan metode dalam pembelajaran harus tepat bervariasi karena tidak semua metode dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya metode *snowball throwing* mata pelajaran biologi materi alat indra di SMA N 1 Sp Padang (Oki) berjalan cukup baik. Hal ini didukung oleh faktor siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran karena metode ini menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak monoton yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru. Selain itu faktor lingkungan sekolah juga mendukung terlaksananya pembelajaran ini. Dimana lingkungan sekolah yang aman dan kondusif menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu fasilitas sekolah berupa alat peraga juga mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode *snowball throwing* dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran Biologi pada materi alat indra memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif dari suatu metode pembelajaran mempunyai keterkaitan erat dengan hasil belajar. Apabila motivasi dan minat siswa tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi alat indra di SMA N 1 Sp Padang (Oki). Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar *post test* dengan menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,19 > 3,61)$. Oleh karena itu, hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak. Disamping itu perhitungan mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilakukanya pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terhadap hasil blajar siswa pada materi alat indra di SMA N 1 Sp Padang (Oki), maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar guna menciptakan keberhasilan siswa baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama kepada tenaga pendidik agar lebih mengembangkan lagi cara mendidik. Serta dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam menggunakan metode yang bervariasi.

2. Bagi siswa diharapkan dengan adanya metode *snowball throwing* untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dan rajin belajar terhadap mata pelajaran biologi dan mata pelajaran yang lain.
3. Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sejenis, bias dijadikan sebagai informasi untuk dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AL-Qur'an, AL-Alaq.2013. ALqur'an dan terjemahan. Jakarta : PT. Aksar.
- Andhy, Sastera. 2008. *Materi Ajar*. <http://andhysastera.blogspot.com-/2008/06/materi-ajar.html>. (24/02/)
- Amien, Moh. 2004. Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode *Discovery* dan *Inquiry*, Jakarta : Depdikbud.
- Dahar, Ratna Wilis. 2000. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamid, Moh Sholeh. 2011. *Metode edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iskandar. 2012 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Komalasari, kokom. 2011. *Pembelajaran Konstektual Kon sep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moedjiono. 1991, *MediaPendidikan*, Malang: Depdikbut
- Purwanto, Ngali. M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD* . Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Hasil Belajar. Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Wijaya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.